

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, maka memerlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam mengantar peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait dalam sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik dan peran orang tua murid. Tingginya partisipasi komponen-komponen ini menunjukkan tingginya pemahaman pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa yang pada gilirannya menentukan sekolah.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidik, peran seorang guru sangatlah penting. Tanpa adanya peran guru yang optimal, proses pembelajaran dalam pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena

itu, mutu guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai faktor yang penentu keberhasilan suatu tujuan sekolah selain tenaga pendidikan lainnya, guru yang langsung berkesinambungan dengan peserta didik. Peran guru tidak bisa diabaikan karena, tanpa guru pendidikan tidak akan dapat terlaksana. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak terlepas dari seorang kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Kuandar dalam Hasan (2017) guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah.

Kinerja seorang guru dapat dikatakan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan suatu pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas yang lain, kreativitas dalam proses pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, mempunyai kepribadian yang baik dan jujur, objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Menurut Supardi dalam Arifin (2017) kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang telah dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Menurut Wahjosumidjo dalam Arifin (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai

pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Dengan cara seperti itu, maka pemimpin akan banyak mendapat bantuan berupa pikiran, semangat, dan tenaga dari bawahan yang akan menimbulkan semangat bersama dan rasa persatuan, sehingga akan memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang semuanya dilakukan untuk memajukan perusahaan. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat mempengaruhi pegawai agar tergerak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dan pemimpin tersebut pun akan menjadi teladan bagi karyawan. Sebaliknya, pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur dan tidak memiliki pengaruh serta kemampuan kepemimpinan, akan mengakibatkan kinerja karyawan menjadi tidak optimal, karena pemimpin tersebut tidak memiliki kapabilitas dan kecakapan untuk menghasilkan kinerja terbaik sebagai pemimpin.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, seorang guru tentu saja mengharapkan lingkungan tempat ia bekerja merupakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram. Menurut Alex S. Nitisemito dalam Arifin (2017), lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku pekerja yang berhubungan dengan kondisi lingkungan kerja. Dengan demikian, lingkungan kerja baik fisik maupun non-fisik jika terjalin secara kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja secara optimal.

Kabupaten bangkalan memiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berjumlah 47 sekolah yang tersebar di beberapa-beberapa kecamatan. SMPN tersebut dapat di tunjukkan di tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Sekolah Menengah Pertama dan Guru se Kabupaten Bangkalan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Smpn 1 Arosbaya	34
2	Smpn 2 Arosbaya	11
3	Smpn 1 Bangkalan	42
4	Smpn 2 Bangkalan	45
5	Smpn 3 Bangkalan	29
6	Smpn 4 Bangkalan	37
7	Smpn 5 Bangkalan	42
8	Smpn 6 Bangkalan	17
9	Smpn 7 Bangkalan	18
10	Smpn 1 Blega	25
11	Smpn 2 Blega	12
12	Smpn 1 Burneh	13
13	Smpn 2 Burneh	26
14	Smpn 3 Burneh	9
15	Smpn 1 Galis	15
16	Smpn 2 Galis	10
17	Smpn 1 Geger	21
18	Smpn 2 Geger	3
19	Smpn 3 Geger	2
20	Smpn 1 Kamal	45
21	Smpn 2 Kamal	25
22	Smpn 3 Kamal	29
23	Smpn 4 Kamal	21
24	Smpn 1 Klampis	20
25	Smpn 2 Klampis	5
26	Smpn 1 Kokop	10
27	Smpn 2 Kokop	3

28	Smpn 3 Kokop	4
29	Smpn 1 Konang	14
30	Smpn 2 Konang	4
31	Smpn 1 Kwanyar	23
32	Smpn 2 Kwanyar	6
33	Smpn 1 Labang	29
34	Smpn 2 Labang	11
35	Smpn 1 Modung	16
36	Smpn 2 Modung	10
37	Smpn 1 Sepulu	23
38	Smpn 2 Sepulu	2
39	Smpn 1 Socah	20
40	Smpn 2 Socah	13
41	Smpn 1 Tanahmerah	25
42	Smpn 2 Tanahmerah	12
43	Smpn 3 Tanahmerah	9
44	Smpn 1 Tanjung Bumi	26
45	Smpn 2 Tanjung Bumi	9
46	Smpn 1 Tragah	26
47	Smpn 2 Tragah	7
Σ		858

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan 2019

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah menengah pertama se kabupaten bangkalan dan didukung penelitian terdahulu, maka dapat diketahui beberapa informasi tersebut ternyata juga masih ada kepala sekolah yang kurang cepat tanggap dalam hal permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa sehingga terkesan kepala sekolah tersebut kurang bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan di sekolah. Beberapa Guru SMPN se Kabupaten Bangkalan masih ada yang aberanggapan kepemimpinan kepala sekolah nya kurang bersifat adil dalam menjalankan tugasnya serta kedekatan dengan guru masih kurang seperti memberikan rasa kebersamaan. sehingga terkesan kepala

sekolah tersebut kurang bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan di sekolah

Dan didukung dengan penelitian Arifin (2019) Setiap sekolah memiliki tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah yang berbagai macam. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki suatu kemampuan manajerial. Kemampuan tersebut harus dimiliki seorang kepala sekolah yang menjadi pemimpin dilingkungan pendidikan seperti memiliki kepribadian yang teladan, baik serta sebagai contoh bagi guru dan bawahannya, tegas dalam pengambilan keputusan, komunikasi antar guru atau bawahannya.

Lingkungan kerja adalah suasana pendukung untuk sukses jalannya dalam ajar-mengajar bagi guru, siswa, serta yang ada dilingkungan sekolah. Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Sekabupaten Bangkalan cukup baik kondisinya juga cukup nyaman hanya saja di beberapa sekolah masih perlu di maksimalkan lagi lingkungan kerjanya. Dan juga beberapa sekolah menengah pertama sekabupaten memiliki ruang kelas yang minim sirkulasi udara yang sejuk dan nyaman serta minimnya keamanan ditempat kerja seperti parkir. Dan didukung dengan penelitian Mila dan Lili (2017) Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penentu baik buruknya kinerja guru. Hal ini dikarenakan dengan adanya lingkungan kerja yang terjalin baik antara kepala sekolah, guru, siswa maupun masyarakat yang ada di sekitar sekolah, maka secara tidak langsung guru akan merasa senang untuk datang ke sekolah yang tentu secara tidak langsung kinerja pun dapat lebih baik.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal, dituntut untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didiknya. Dan dari beberapa variabel – variabel yang tercantum di atas seperti, kepemimpinan

kepala sekolah, lingkungan kerja, kinerja guru, maka dapat di tarik satu judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Bangkalan)”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan
2. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMPN se Kabupaten Bangkalan

1.4. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidak nya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dan digunakan oleh suatu organisasi sekolah untuk menetapkan kebijakan yang terkait dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan suatu kinerja guru untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Bagi pihak lain

Dapat memberikan secara teoritis terhadap ilmu pengetahuan, khusus nya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan kinerja guru di suatu sekolah, serta dijadikan referensi bagi pihak yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pihak peneliti

Sebagai bentuk implementasi tugas akhir dan sebagai wahana terjun langsung dengan dunia nyata yang mempunyai kondisi yang berbeda dengan yang di peroleh di bangku kuliah dan sekaligus menerapkan nya.